

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode paersalinan merupakan salah satu periode yang mengandung resiko bagi ibu hamil apabila mengalami komplikasi yang dapat meningkatkan resiko kematian ibu dan bayi. Asuhan masa nifas diperlukan karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. Diperkirakan 60% kematian ibu terjadi setelah persalinan dan 40% kematian terjadi pada masa nifas 24 jam pertama. Kematian ibu diantaranya disebabkan oleh pendarahan yang terjadi karena kontraksi uterus yang tidak baik pada masa nifas (Astuti, 2015).

Masa nifas (pueperium) adalah masa pulih kembali, setelah dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Lama masa nifas yaitu 6-8 minggu. Masa nifas ini dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu atau 42 hari setelah itu (Vivian, 2011).

Setelah kelahiran bayi dan pengeluaran plasenta, ibu mengalami suatu periode pemulihan kembali kondisi fisik dan psikologisnya. Yang diharapkan pada periode 6 minggu setelah melahirkan adalah semua sistem tubuh ibu akan pulih dari berbagai pengaruh kehamilan dan kembali pada keadaan sebelum hamil salah satunya adalah perubahan pada uterus yang berangsur-

angsur pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil yang disebut dengan involusi uterus (Saleha, 2009).

Proses pemulihan organ reproduksi masa nifas (involusi) merupakan hal yang sangat penting bagi ibu setelah melahirkan, karena bila proses involusi ini tidak berjalan dengan normal maka akan menimbulkan keadaan yang dinamakan subinvolusi uteri yang akan menyebabkan pendarahan yang dapat menambah jumlah kematian pada ibu nifas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi involusi uterus salah satunya adalah inisiasi menyusui dini. Karena penting sekali untuk merangsang kontraksi uterus selama masa ini, maka ibu dianjurkan menyusui bayinya.

Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir pada satu jam pertama, bayi dibiarkan merangkak mencari payudara ibu dan membiarkan kulit bayi kontak langsung dengan kulit ibu. Selain itu IMD juga bermanfaat bagi ibu yaitu merangsang produksi oksitosin dan prolaktin yang berfungsi meningkatkan kontraksi uterus, meningkatkan keberhasilan produksi ASI sang Ibu, meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi. Manfaat bagi bayi yaitu bayi yang diberi kesempatan menyusui dini lebih berhasil dalam proses menyusui ASI eksklusif dan akan lebih lama disusui, bayi mendapatkan kolostrum ASI yang pertama kali keluar, efek psikologis bagi sang ibu dan sang bayi adalah membuat keduanya merasa lebih tenang dan rileks setelah melalui proses persalinan yang baru dijalani berdua.

Berdasarkan Jurnal- Jurnal Hasil Penelitian yang saya temukan dengan judul Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Kecepatan Involusi Uterus dapat dirumuskan sebagai berikut “Inisiasi menyusu dini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi involusi uterus karena saat menyusui terjadi rangsangan dan dikeluarkannya hormon antara lain oksitosin yang berfungsi selain merangsang kontraksi otot-otot polos payudara, juga menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus”.

Hal ini akan menekan pembuluh darah yang mengakibatkan berkurangnya suplai darah ke uterus. Proses ini membantu untuk mengurangi situs atau tempat implantasi plasenta serta mengurangi perdarahan. Artinya ada hubungan antara ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini dengan mempercepat involusi uterus karena pengaruh hormon oksitosin yang dapat meningkatkan kontraksi uterus. Peningkatan pemberian ASI juga perlu dilakukan dalam upaya peningkatan kesehatan bagi ibu dan bayi”.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut diatas , maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Kecepatan Involusi Uterus Pada Ibu Nifas”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: Apakah Asuhan Kebidanan dengan

Penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat mempercepat involusi uterus pada ibu nifas?

C. Tujuan

Tujuan umum dari penulisan laporan ini adalah mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan dengan penatalaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) untuk mempercepat involusi uterus pada ibu nifas.

D. Manfaat Penulisan

a. Manfaat Teoritis

Menambah informasi dan wawasan bagi pengembangan ilmu Kebidanan khususnya wawasan mengenai penatalaksanaan inisiasi menyusu dini untuk mempercepat involusi uterus pada ibu nifas.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah kepustakaan atau literatur tentang Penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Kecepatan Involusi Uterus Pada Ibu Nifas.

2. Manfaat Bagi Penulis

Dapat mengamalkan ilmu pengetahuan atau teori kebidanan serta pengalaman tentang Penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Kecepatan Involusi Uterus Pada Ibu Nifas.

3. Manfaat Bagi Ibu dan Bayi

Manfaat bagi ibu yaitu setelah dilakukannya inisiasi menyusui dini ini akan merangsang hormone oksitosin sehingga merangsang produksi ASI ibu, menjalin ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi, serta yang paling penting dan berhubungan dengan kasus penelitian ini yaitu pengaruh hormon oksitosin yang dapat meningkatkan kontraksi uterus sehingga mempercepat involusi uterus ibu.

Bayi yang diberi kesempatan menyusui dini lebih berhasil dalam proses menyusui ASI eksklusif dan akan lebih lama disusui, bayi mendapatkan kolostrum ASI yang pertama kali keluar, efek psikologis bagi sang ibu dan sang bayi adalah membuat keduanya merasa lebih tenang dan rileks setelah melalui proses persalinan yang baru dijalani berdua.